



BUPATI WONOSOBO  
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI WONOSOBO  
NOMOR 33 TAHUN 2020

TENTANG

DESAIN BATIK UPACARA PISOWANAN AGUNG  
HARI JADI KABUPATEN WONOSOBO

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI WONOSOBO,

- Menimbang :
- a. bahwa batik merupakan salah satu budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dilindungi keberadaannya;
  - b. bahwa dalam rangka pemajuan kebudayaan untuk melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan bangsa, Pemerintah Kabupaten Wonosobo menyusun desain batik yang dipergunakan dalam Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Kabupaten Wonosobo;
  - c. bahwa sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, untuk memajukan kebudayaan diperlukan langkah strategis upaya Pemajuan Kebudayaan antara lain melalui upaya Pelindungan dan Pemanfaatan guna mewujudkan masyarakat yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Desain Batik Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Kabupaten Wonosobo;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang

- Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
  4. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 266, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5599);
  5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pencatatan Ciptaan Dan Produk Hak Terkait (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6475);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG DESAIN BATIK UPACARA PISOWANAN AGUNG HARI JADI KABUPATEN WONOSOBO.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Wonosobo.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Wonosobo.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Wonosobo dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

5. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.
6. Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.
7. Pelindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi.
8. Pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem Kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan Kebudayaan.
9. Pemanfaatan adalah upaya pendayagunaan Objek Pemajuan Kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional.
10. Pembinaan adalah upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kebudayaan, lembaga Kebudayaan, dan pranata Kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.
11. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan motif pada kain yang masih kosong, yang pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.
12. Pembatik adalah orang yang melakukan proses membatik atau membuat kain batik.

## BAB II DESAIN BATIK

### Pasal 2

- (1) Pemerintah Daerah menyusun desain Batik yang menggambarkan kekhasan Daerah.
- (2) Desain Batik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari motif :
  - a. Lereng Purbayasa; dan
  - b. Lereng Tunggul Madya.
- (3) Motif Batik dan detail warna desain Batik sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Bupati ini.

## BAB III MAKNA DAN FILOSOFI

### Pasal 3

- (1) Motif Lereng Purbayasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a, mempunyai makna dan filosofi sebagai berikut :
  - a. Antefik atau simbol gunung, identik dengan pemimpin yang religius;
  - b. Burung Bethet yang identik dengan burung Beo, sebagai simbol kecerdasan dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang bagaimanapun;

- c. Daun Carica sebagai simbol kesuburan dan kesejahteraan;
  - d. Bangunan Candhi/graha/puri sebagai simbol stabilitas diri yang mampu melindungi dan memberi rasa nyaman bagi orang lain;
  - e. Tanaman Purwaceng, sebagai simbol kekuatan, sikap romantis dan humanis;
  - f. Motif Lereng merupakan motif dasar/khas batik Wonosobo, yang identik dengan daerah lereng pegunungan.
- (2) Motif Lereng Purbayasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggambarkan pribadi pemimpin yang memiliki ciri yang cerdas dan berintegritas, kuat namun romantis, mampu beradaptasi dengan baik dan dapat memberi perlindungan dan rasa nyaman bagi yang dipimpinnya, serta religius.
- (3) Motif Lereng Tunggul Madya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b, mempunyai makna dan filosofi sebagai berikut :
- a. Burung Bethet yang identik dengan burung Beo, sebagai simbol kecerdasan dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang bagaimanapun;
  - b. Daun Carica sebagai simbol kesuburan dan kesejahteraan;
  - c. Bangunan Candhi/ graha/ puri sebagai simbol stabilitas diri yang mampu melindungi dan memberi rasa nyaman bagi orang lain;
  - d. Tanaman Purwaceng, sebagai simbol kekuatan, sikap romantis dan humanis;
  - e. Motif Lereng merupakan motif dasar/khas batik Wonosobo, yang identik dengan daerah lereng pegunungan.
- (4) Motif Lereng Tunggul Madya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sebagai ekspresi simbolik dari sikap hidup para punggawa/pegawai yang harus memiliki sikap dapat mengharmonisasikan berbagai unsur dalam kehidupan di lingkungannya agar dapat diperoleh keseimbangan hidup dengan memiliki keyakinan diri atas kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya, stabil dan kokoh sebagaimana sifat kokohnya Candhi/Pura/balai-balai,serta mampu memberikan pelayanan yang prima dengan semangat yang romantis humanistik dengan mengedepankan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadinya dengan penuh rasa asih, asah, dan asuh.

#### BAB IV PRODUKSI

##### Pasal 4

- (1) Proses produksi dan pemberian warna pada desain batik Lereng Purbayasa dan Lereng Tunggul Madya adalah sebagai berikut :
- a. desain batik digambar/dijiplak di atas kain ukuran 225 cm x 115 cm;
  - b. proses nglowong yaitu ceplokan motif Tunggul Madya dan Purbayasa dicanting di setiap garis desainnya;

- c. dilakukan proses tembokan yaitu memberikan blok lilin pada bagian tertentu desain lereng dan ceplokan motif Tunggul Madya dan Purbayasa, untuk mempertahankan warna putih tulang;
- d. pewarnaan pertama untuk warna coklat sogan (agak sedikit kehijauan), dilakukan dengan rumus :
  - 1. bahan bubuk ASLB dan ASG masing-masing total berat 15 gram dengan perbandingan 50 % : 50 %;
  - 2. bahan bubuk TRO : 15 gram;
  - 3. bahan bubuk KOSTIK : 12,5 gram;
  - 4. bahan bubuk MERAH B : 25 gram;
  - 5. air bersih : 3,5 liter per kain;
  - 6. proses pencelupan dilakukan 2 kali.
- e. proses nemboki perengan, untuk mempertahankan warna coklat sogan (agak sedikit kehijauan) pada desain;
- f. pewarnaan kedua untuk warna hitam, dilakukan dengan rumus :
  - 1. bahan bubuk ASBO dan ASOL masing-masing total berat 15 gram dengan perbandingan 50 % : 50 %;
  - 2. bahan bubuk TRO : 15 gram;
  - 3. bahan bubuk KOSTIK : 12,5 gram;
  - 4. bahan bubuk BIRU B B : 25 gram;
  - 5. air bersih : 3,5 liter per kain;
  - 6. proses pencelupan dilakukan 2 kali.

## BAB V PENGUNAAN BATIK

### Pasal 5

- (1) Pelaksanaan Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Daerah dan rangkaian Hari Jadi Daerah menggunakan kain Batik.
- (2) Kain Batik yang dipergunakan dalam Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Daerah dan rangkaian Hari Jadi Daerah menggunakan motif desain Batik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2.

### Pasal 6

- (1) Motif Lereng Purbayasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a, dipergunakan oleh pejabat di Daerah meliputi:
  - a. Bupati;
  - b. Wakil Bupati;
  - c. Komandan Komando Distrik Militer;
  - d. Kepala Kepolisian Resor;
  - e. Kepala Kejaksaan Negeri;
  - f. Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  - g. Sekretaris Daerah;
  - h. Ketua Pengadilan Negeri;
  - i. Ketua Pengadilan Agama;
  - j. Pejabat Pimpinan Tinggi; dan
  - k. Camat.
- (2) Motif Lereng Purbayasa dipergunakan juga oleh istri atau suami dari

- pejabat sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Motif Lereng Tunggul Madya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b, dipergunakan oleh :
- a. Komandan Komando Rayon Militer;
  - b. Kepala Kepolisian Sektor;
  - c. Sekretaris Kecamatan;
  - d. Pimpinan Badan Usaha Milik Negara;
  - e. Pimpinan Badan Usaha Milik Daerah;
  - f. Pimpinan Instansi Vertikal;
  - g. Pejabat Administrator selain Camat;
  - h. Pejabat Pengawas;
  - i. Pejabat Fungsional;
  - j. Staf/Pelaksana di lingkungan instansi Pemerintah;
  - k. Kepala Desa/Kepala Kelurahan;
  - l. Perangkat Desa; dan
  - m. masyarakat umum.

## BAB VI PELINDUNGAN

### Pasal 7

- (1) Dalam rangka perlindungan desain batik, Pemerintah Daerah mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual/Hak Cipta atas nama Pemerintah Daerah melalui Kementerian yang membidangi.
- (2) Proses membatik kain Batik motif Lereng Purbayasa dan Lereng Tunggul Madya untuk upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Daerah hanya boleh dilakukan dengan metode tulis, cap atau cap tulis, dan tidak diperbolehkan dengan metode *printing*.
- (3) Untuk menjaga kualitas, pembuatan kain Batik yang akan dikenakan dalam Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilakukan dengan standar dan proses sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati ini.
- (4) Desain batik motif Lereng Purbayasa dan Lereng Tunggul Madya, hanya boleh dituangkan sebagai motif Kain Batik yang dipergunakan dalam Upacara Pisowanan Agung Hari Jadi Daerah dan rangkaian Hari Jadi Daerah.
- (5) Pembatik yang memproduksi batik motif Lereng Purbayasa dan Lereng Tunggul Madya, harus memiliki Sertifikat Uji Kompetensi Batik yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Batik.

## BAB VII PEMBINAAN

### Pasal 8

- (1) Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan kebudayaan melaksanakan pembinaan terhadap Pembatik.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) antara lain :

- a. fasilitasi pengembangan Batik khas Daerah;
- b. pengawasan produksi Batik motif Lereng Purbayasa dan Lereng Tunggul Madya;
- c. pelatihan produksi Batik; dan/atau
- d. pembinaan lainnya sesuai kewenangannya.

BAB VIII  
KETENTUAN PENUTUP

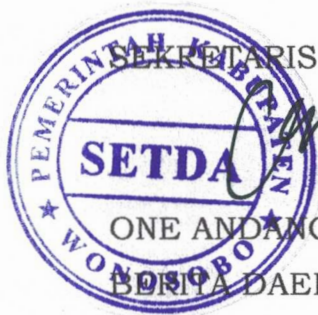
Pasal 9

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Wonosobo.

Ditetapkan di Wonosobo  
pada tanggal *21 Juli 2020*  
BUPATI WONOSOBO,  
  
EKO PURNOMO

Diundangkan di Wonosobo  
pada tanggal *22 Juli 2020*



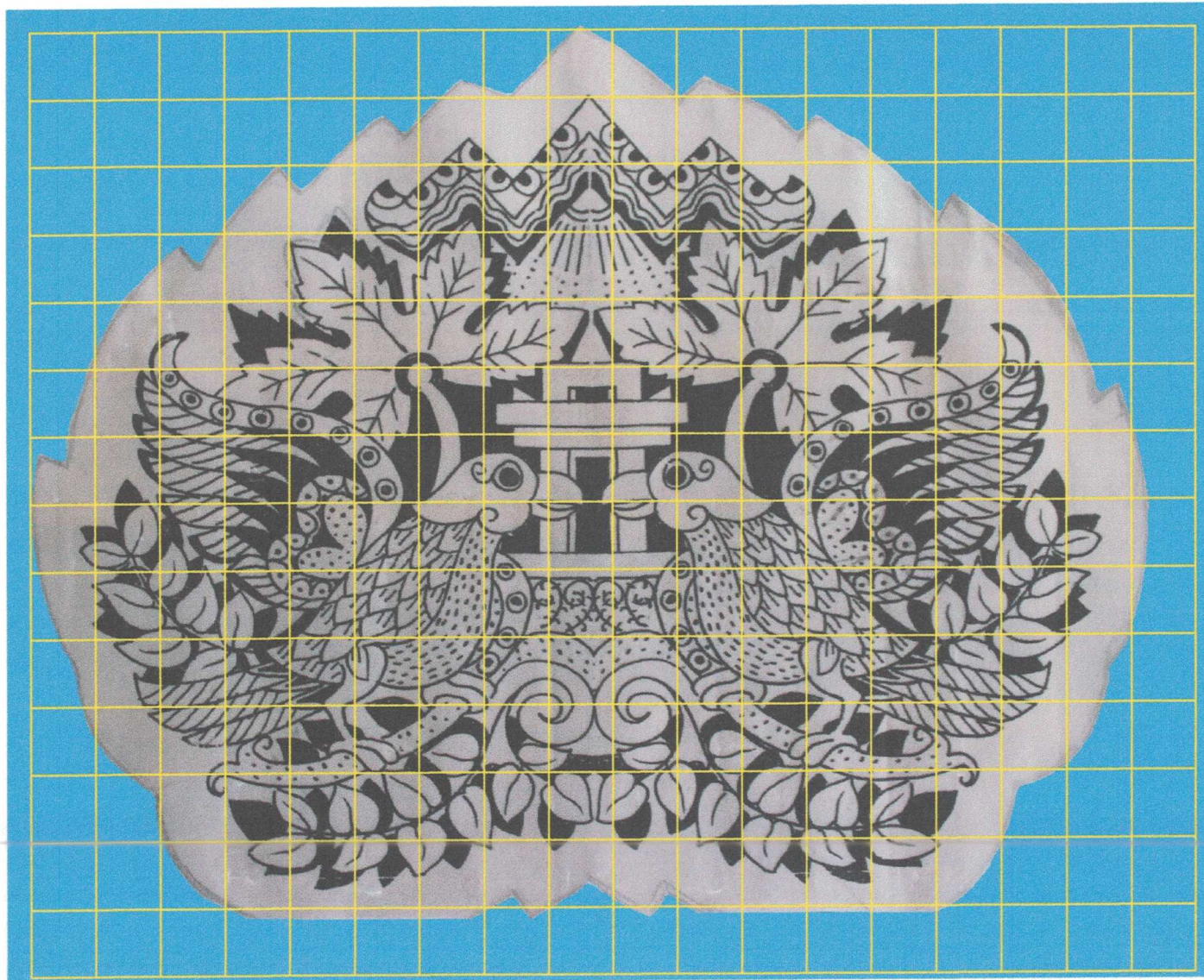
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN WONOSOBO,

ONE ANDANG WARDOYO

BERITA DAERAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2020 NOMOR *35*

**1. Desain Motif Purbayasa (Yang Belum Diwarnai)**

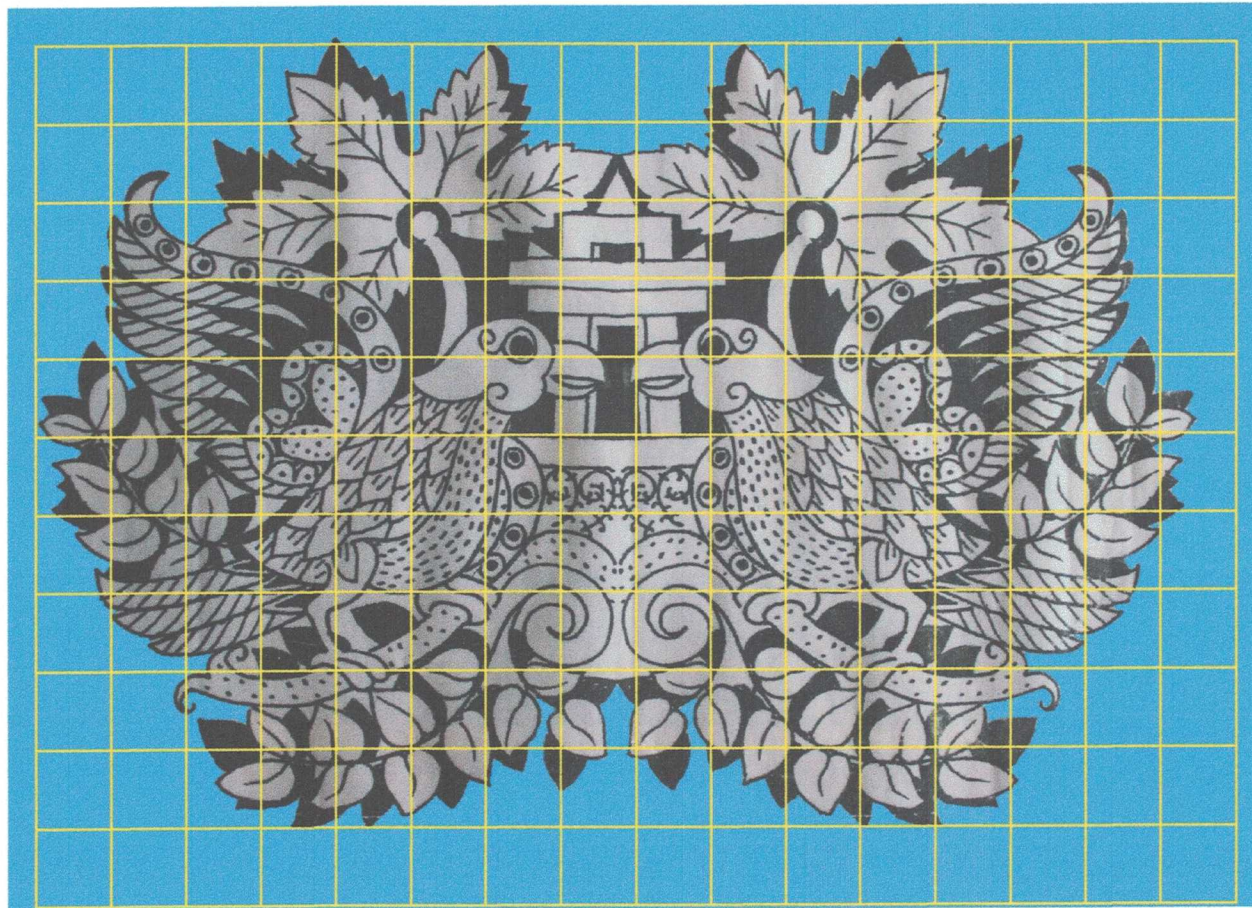
**Skala 1 : 2 (dalam Cm)**





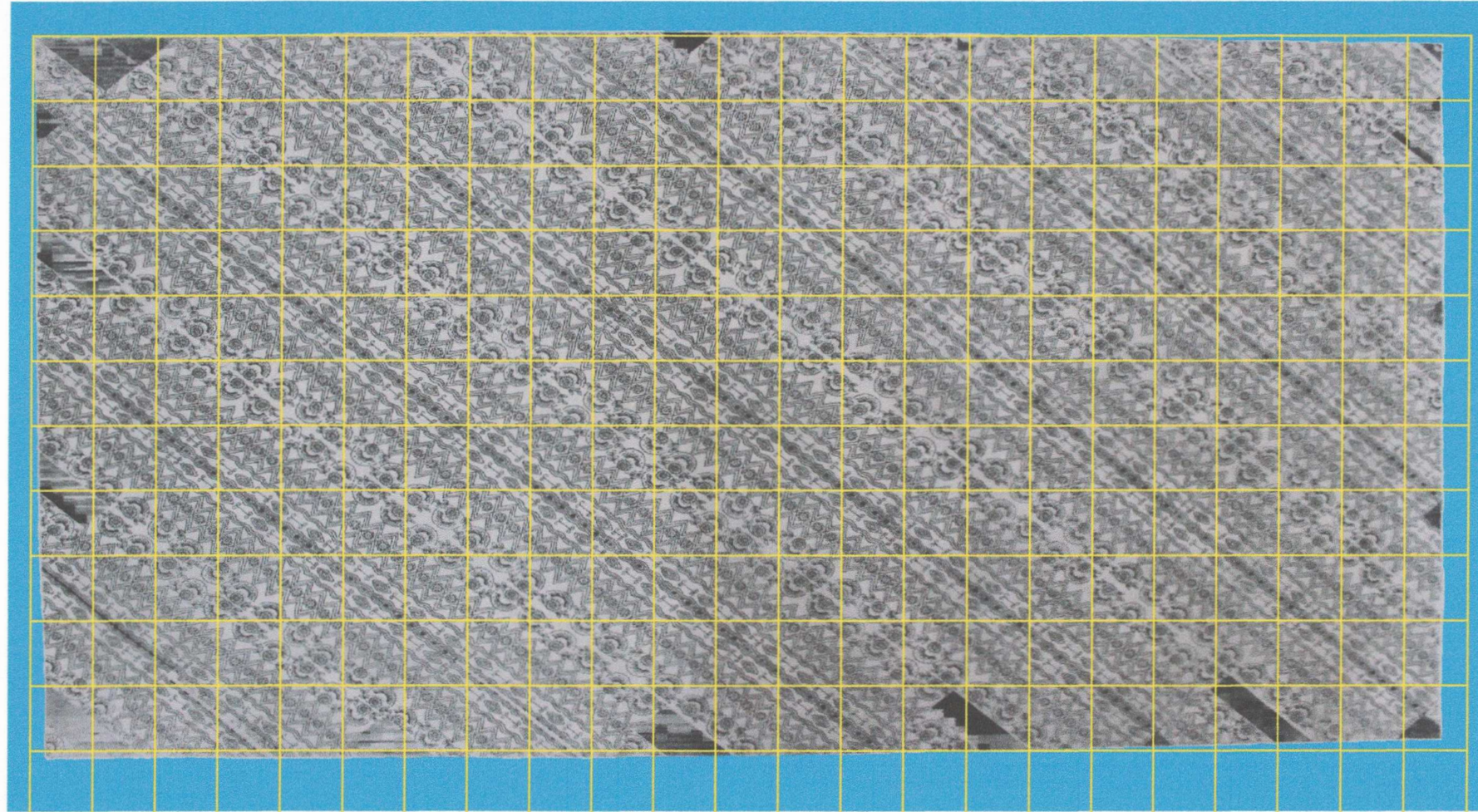
**2. Desain Motif Tunggal Madya (Yang Belum Diwarnai)**

**Skala 1 : 2 (dalam Cm)**



**3. Desain Motif Lereng Untuk Pria (Motif Dasar Yang Belum Diwarnai)**

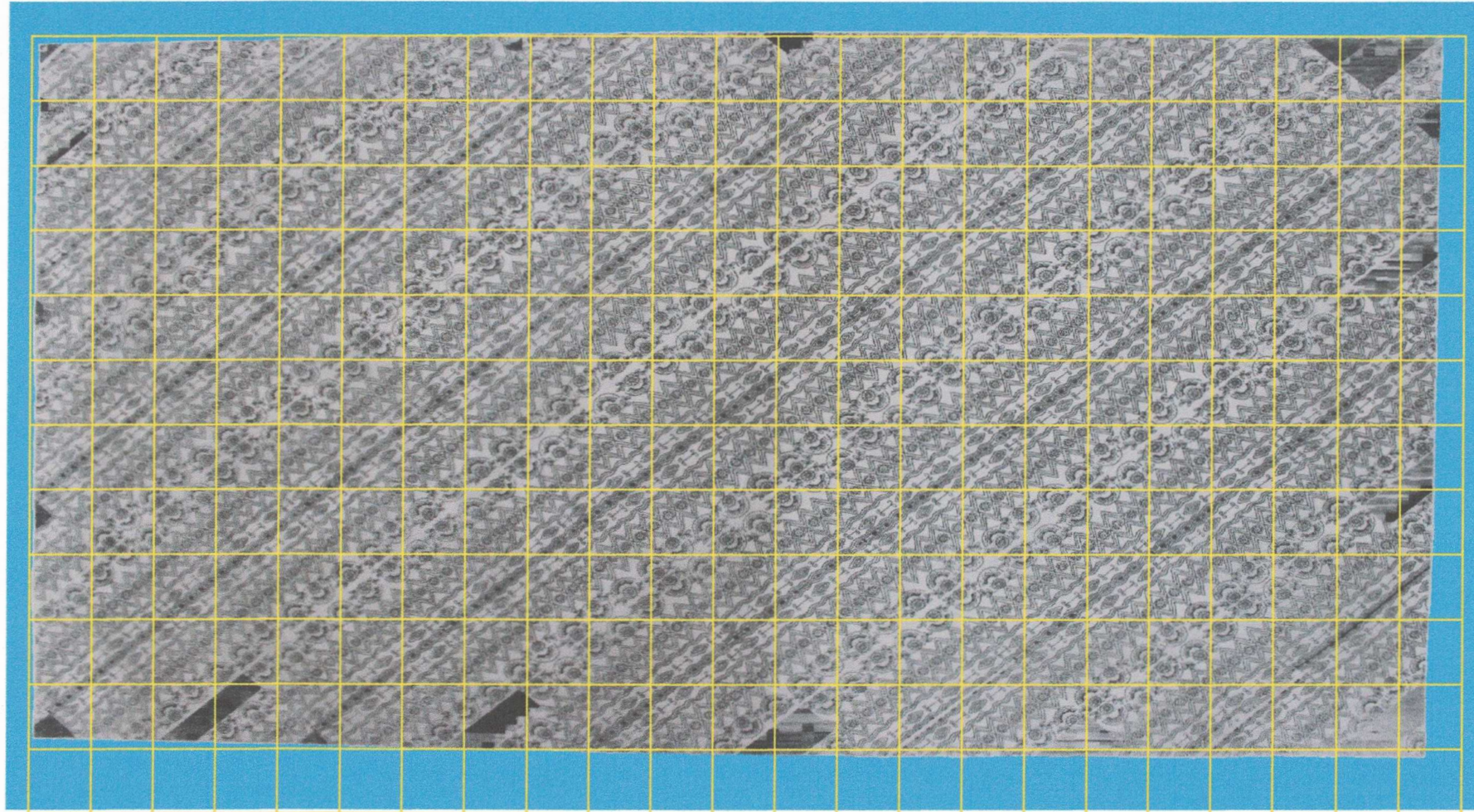
**Skala 1 : 10 (dalam Cm)**



Posisi arah motif Lereng ketika kain/jarik dikenakan oleh Pria, maka arah jatuhnya lereng adalah dari sisi kanan tubuh ke sisi kiri tubuh.

**4. Desain Motif Lereng Untuk Wanita (Motif Dasar Yang Belum Diwarnai)**

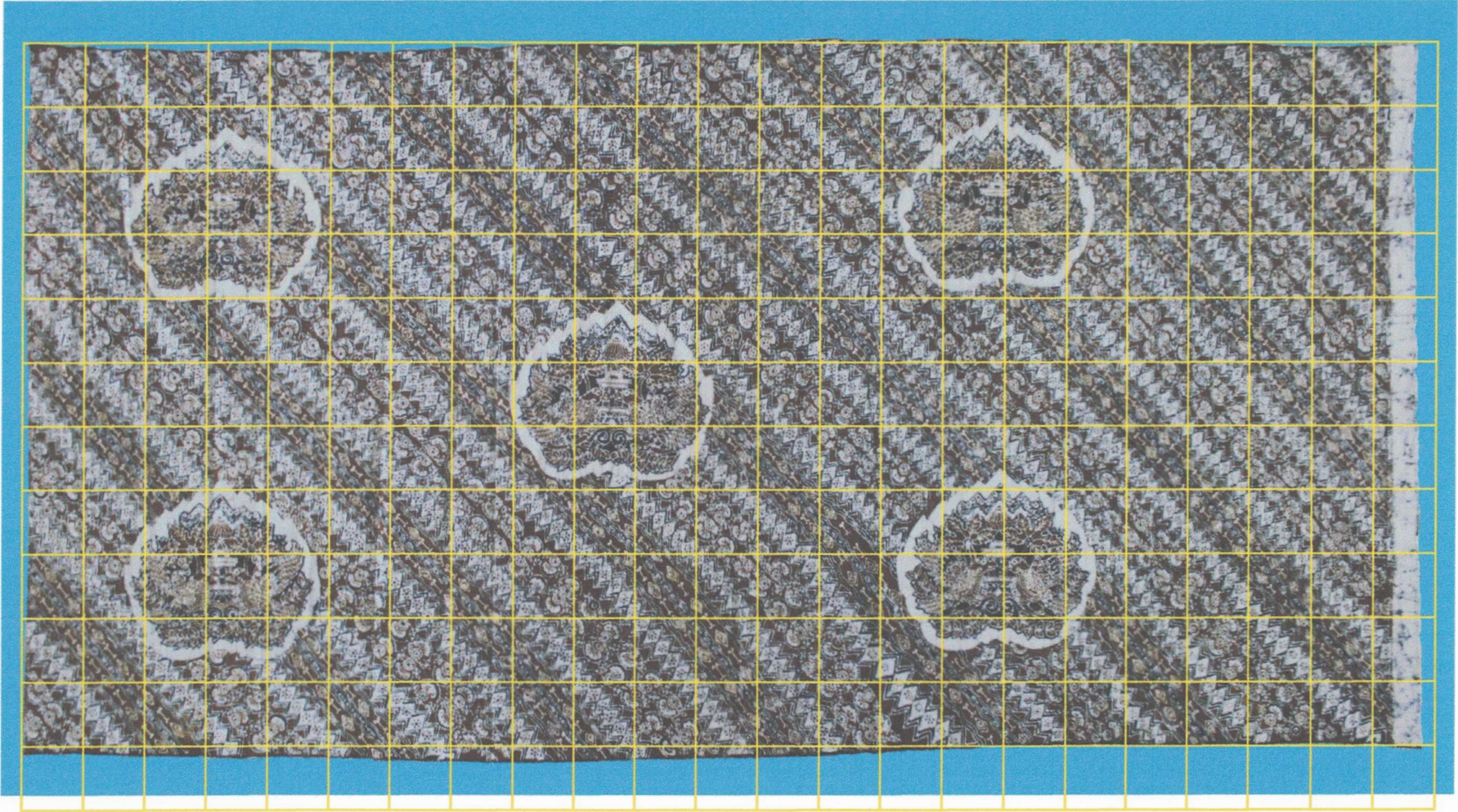
**Skala 1 : 10 (dalam Cm)**



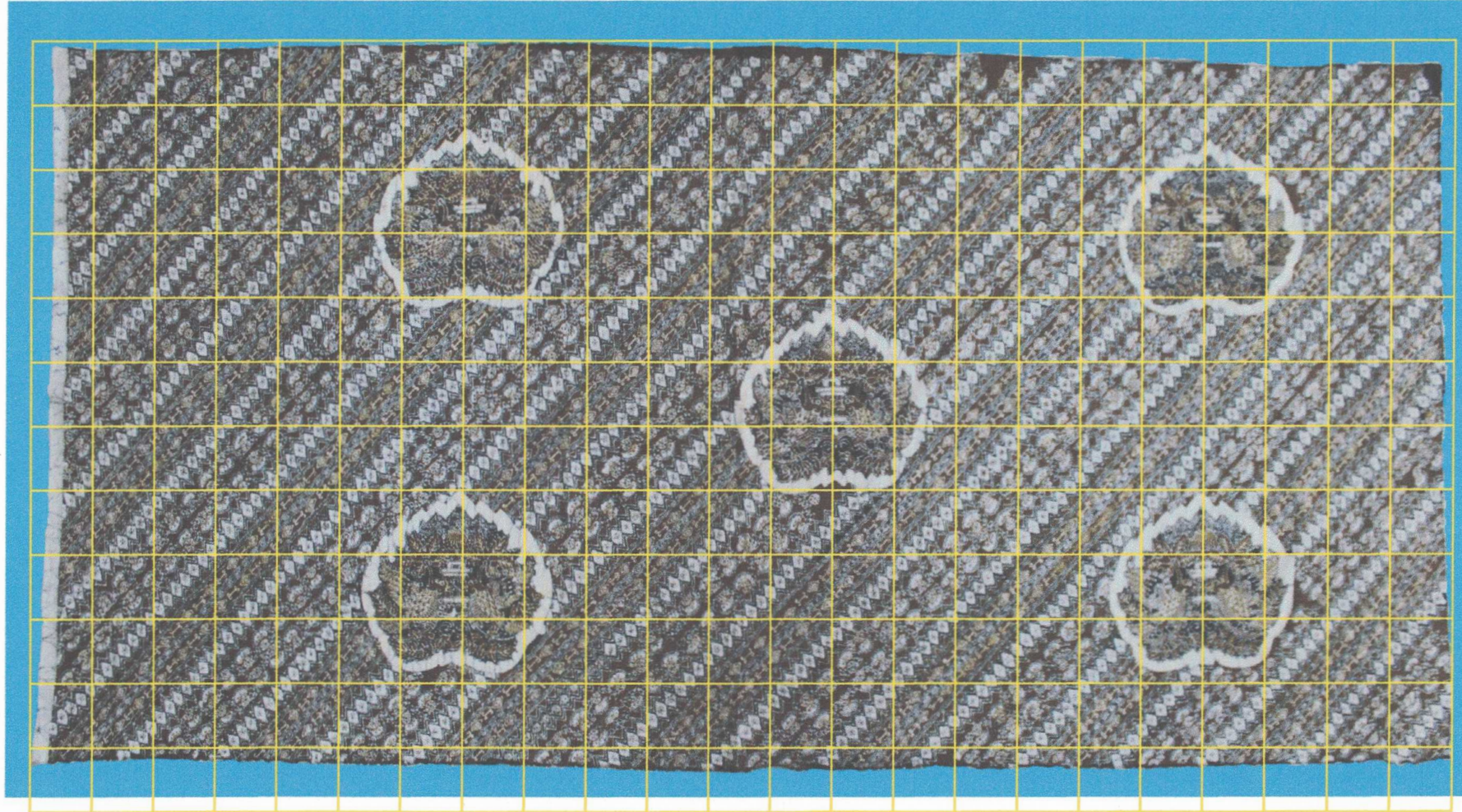
Posisi arah motif Lereng ketika kain/jarik dikenakan oleh Wanita, maka arah jatuhnya lereng adalah dari sisi kiri tubuh ke sisi kanan tubuh.

**5. Desain Jarik/ Kain Motif Lereng Purbayasa Untuk Pria**

**Skala 1 : 10 (dalam Cm)**



**6. Desain Jarik/ Kain Motif Lereng Purbayasa Untuk Wanita**  
**Skala 1 : 10 (dalam Cm)**

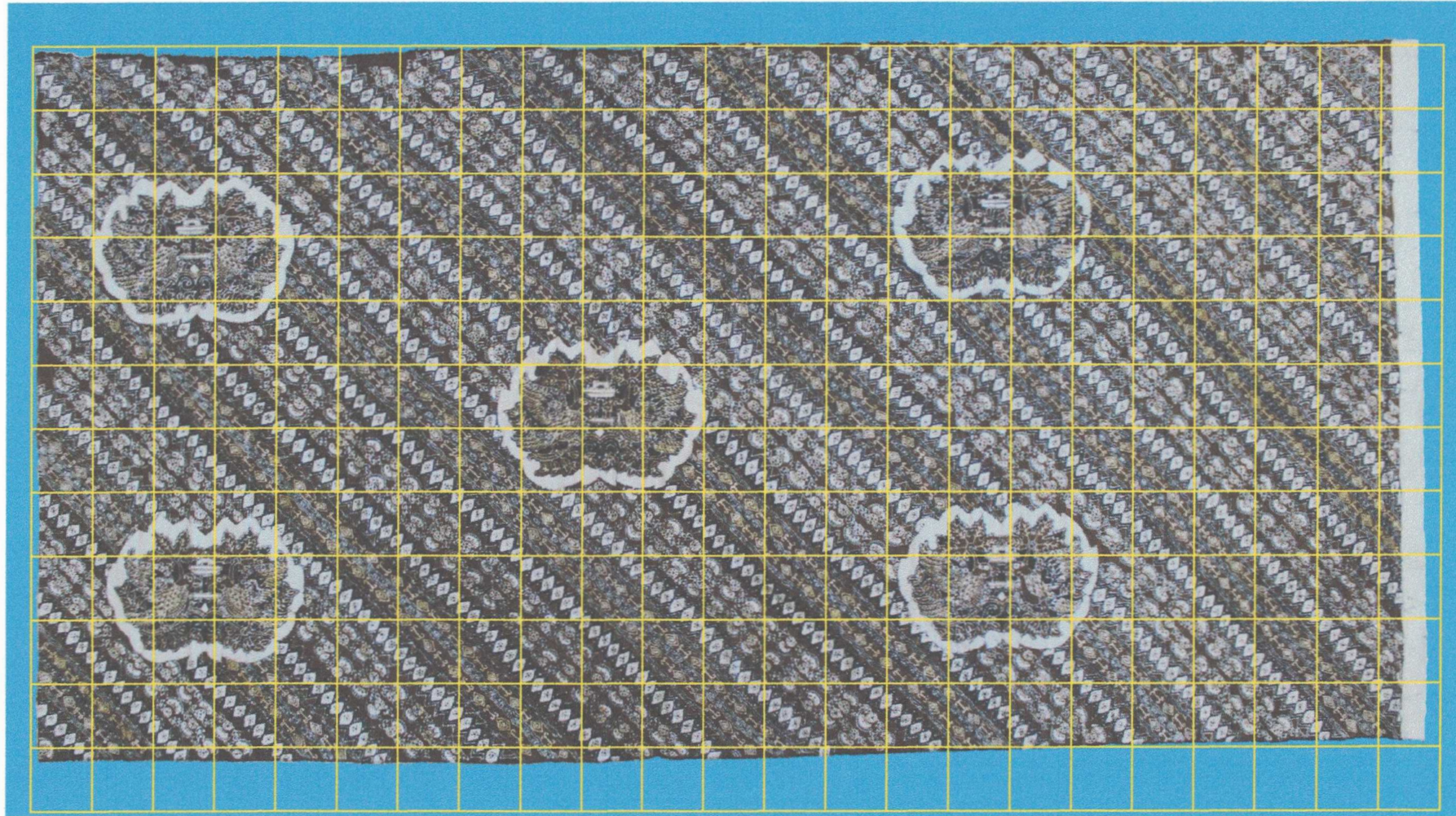


Desain Kain/Jarik Dengan Motif Batik Lereng Purbayasa, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Ukuran kain/jarik : panjang : 225 Cm, lebar 115 cm (termasuk tumpal), pada sisi ujung kanan dan kiri masing-masing terdapat tumpal/bagian kain yang berwarna putih gading polos, selebar 2 cm (untuk kain jarik yang dikenakan wanita) dan 3 cm (untuk kain jarik yang dikenakan pria).
- b. Pada tiap kain/jarik terdapat 5 (lima) motif Purbayasa, dengan posisi sebagai berikut :
  - Satu (1) motif Purbayasa, posisi di tengah-tengah kain/jarik (dengan skala jarak sebagaimana gambar), yang ketika dikenakan maka akan jatuh persis di bawah pantat si pemakai.
  - Empat (4) motif Purbayasa, dengan posisi motif pada kain/jarik sebagaimana tercantum dalam gambar di atas.
- c. Ukuran dan bentuk motif lereng, disesuaikan dengan gambar di atas.

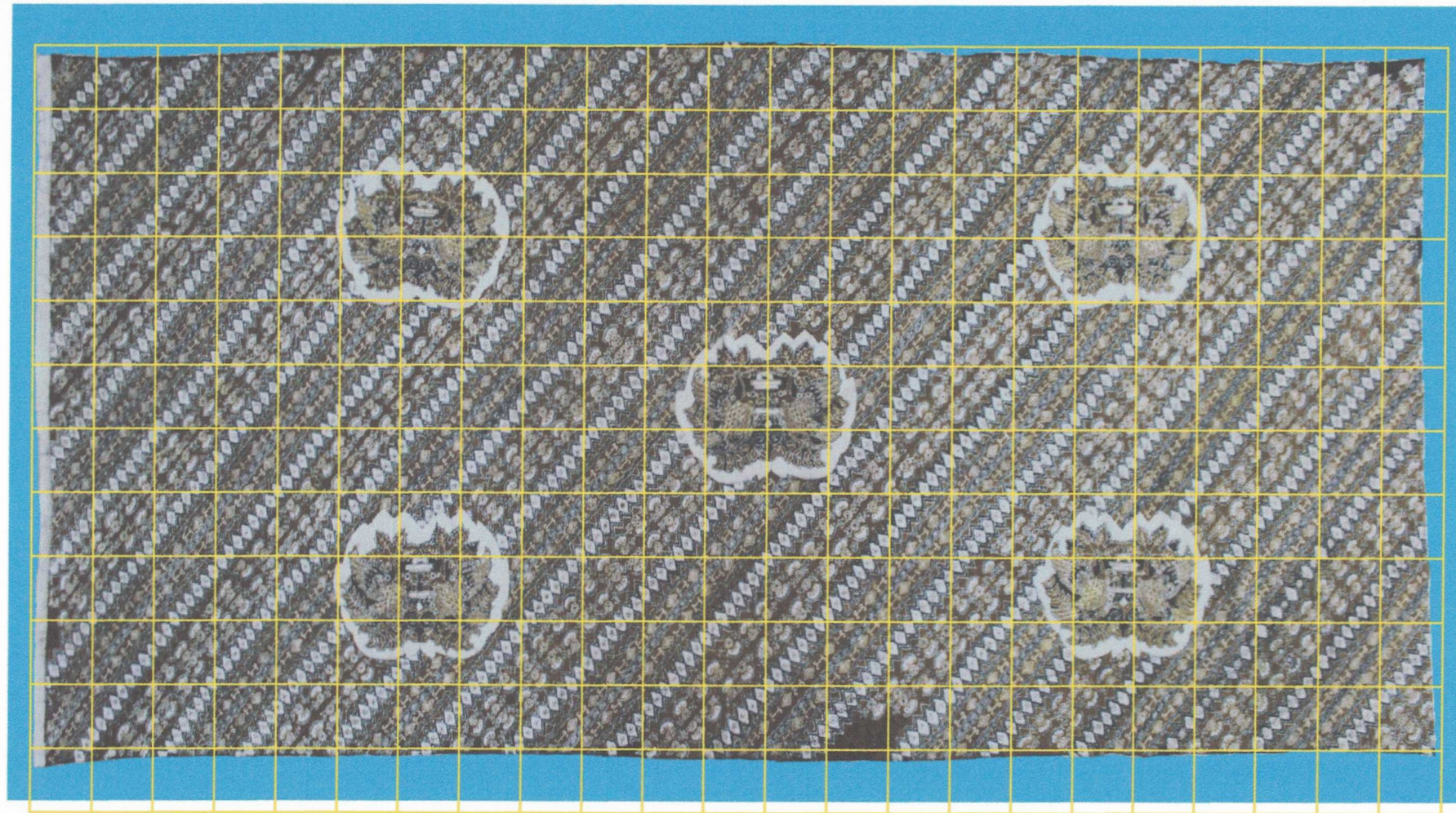
**7. Desain Jarik/ Kain Motif Lereng Tunggul Madya Untuk Pria**

**Skala 1 : 10 (dalam Cm)**



**8. Desain Jarik/ Kain Motif Lereng Tunggul Madya Untuk Wanita**

**Skala 1 : 10 (dalam Cm)**



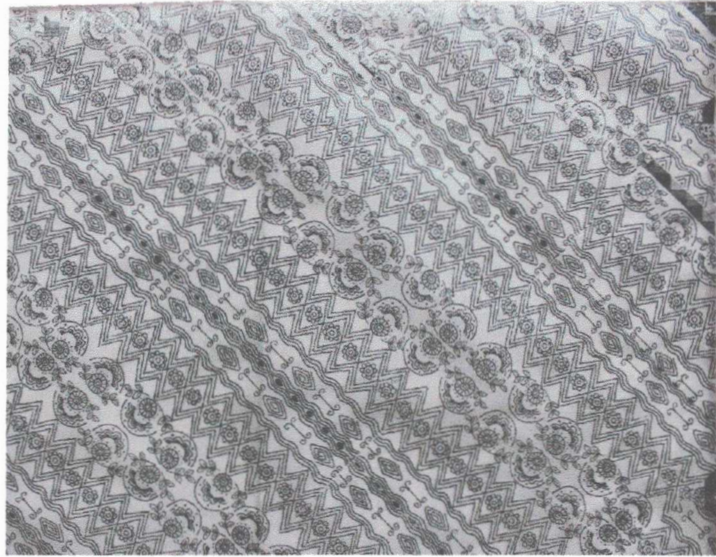


Desain Kain/Jarik Dengan Motif Batik Lereng Tunggul Madya, dengan rincian sebagai berikut :

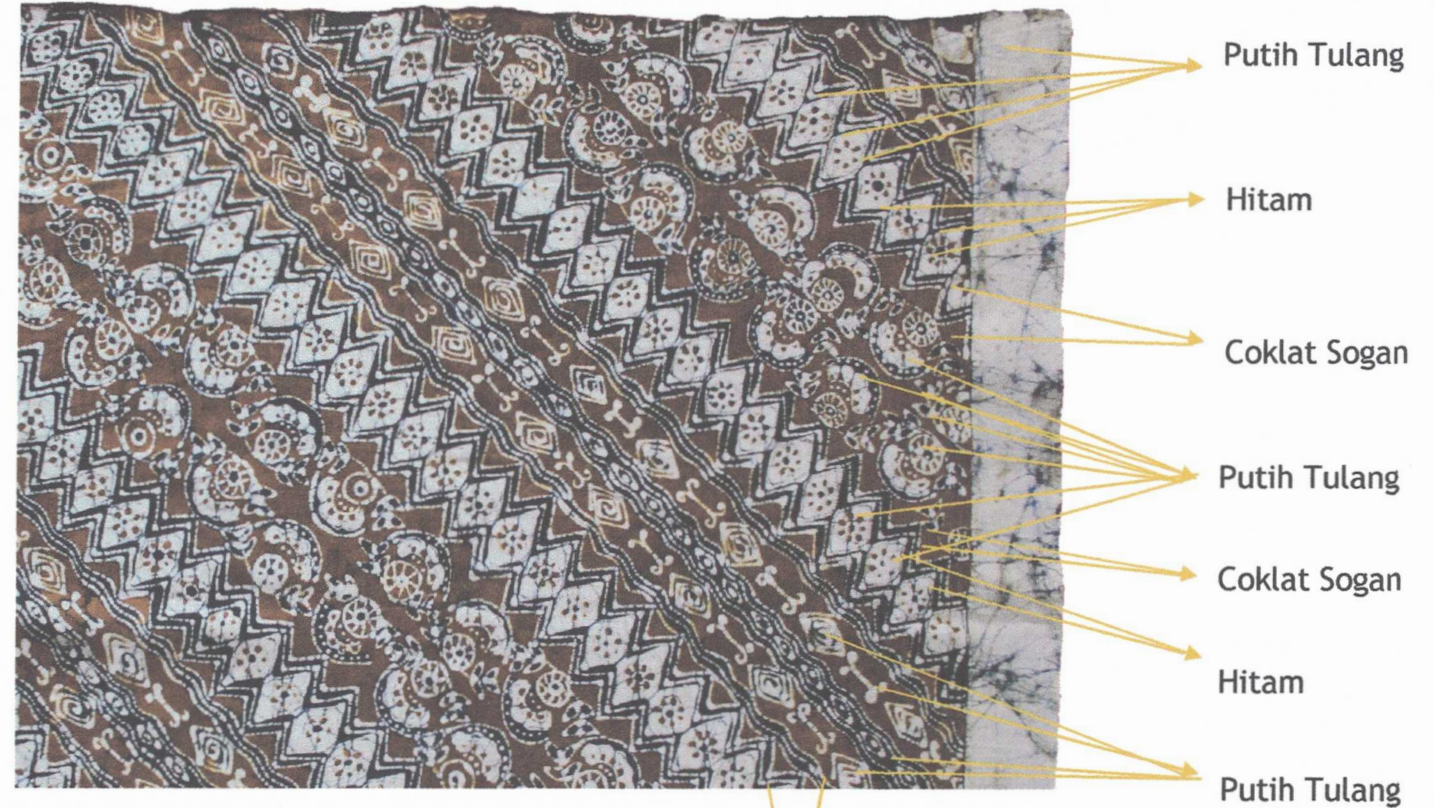
- a. Ukuran kain/jarik : panjang : 225 Cm, lebar 115 cm (termasuk tumpal), pada sisi ujung kanan dan kiri masing-masing terdapat tumpal/bagian kain yang berwarna putih gading polos, selebar 2 cm (untuk kain jarik yang dikenakan wanita) dan 3 cm (untuk kain jarik yang dikenakan pria).
- b. Pada tiap kain/jarik terdapat 5 (lima) motif Tunggul Madya, dengan posisi sebagai berikut :
  - Satu (1) motif Tunggul Madya, posisi di tengah-tengah kain/jarik (dengan skala jarak sebagaimana gambar), yang ketika dikenakan maka akan jatuh persis di bawah pantat si pemakai.
  - Empat (4) motif Tunggul Madya, dengan posisi motif pada kain/jarik sebagaimana tercantum dalam gambar di atas.
- c. Ukuran dan bentuk motif lereng, disesuaikan dengan gambar di atas.

## 9. Perbandingan Motif Lereng Untuk Pria (Desain Belum Diwarnai Dengan Desain Jadi)

a. Motif Lereng (Desain Belum Diwarnai)



b. Motif Lereng (Desain Jadi)

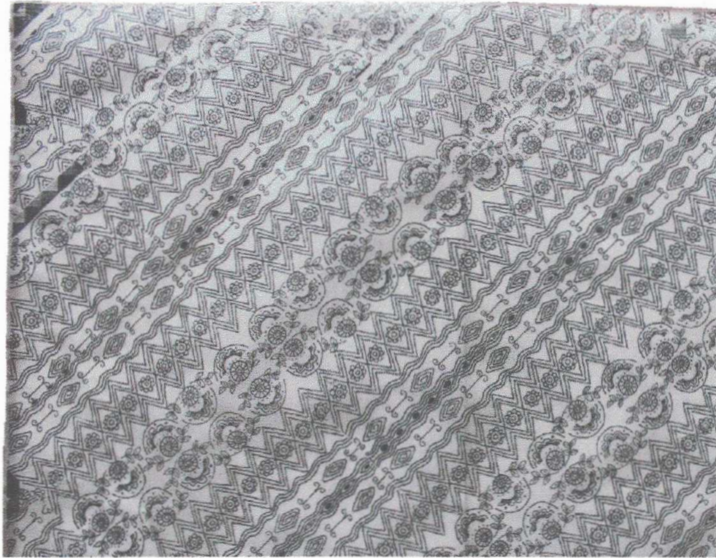


Sebagai warna dasar adalah coklat sogan  
setiap batas garis lengkung, diberi warna hitam  
setiap ruang diantara batas garis lengkung, diberi warna putih tulang  
bentuk titik, diberi warna hitam

Hitam

## 10. Perbandingan Motif Lereng Untuk Wanita (Desain Belum Diwarnai Dengan Desain Jadi)

a. Motif Lereng (Desain Belum Diwarnai)



b. Motif Lereng (Desain Jadi)



Putih Tulang

Hitam

Coklat Sogan

Hitam

Coklat Sogan

Sebagai warna dasar adalah coklat sogan  
setiap batas garis lengkung, diberi warna hitam  
setiap ruang diantara batas garis lengkung, diberi warna putih tulang  
bentuk titik, diberi warna hitam

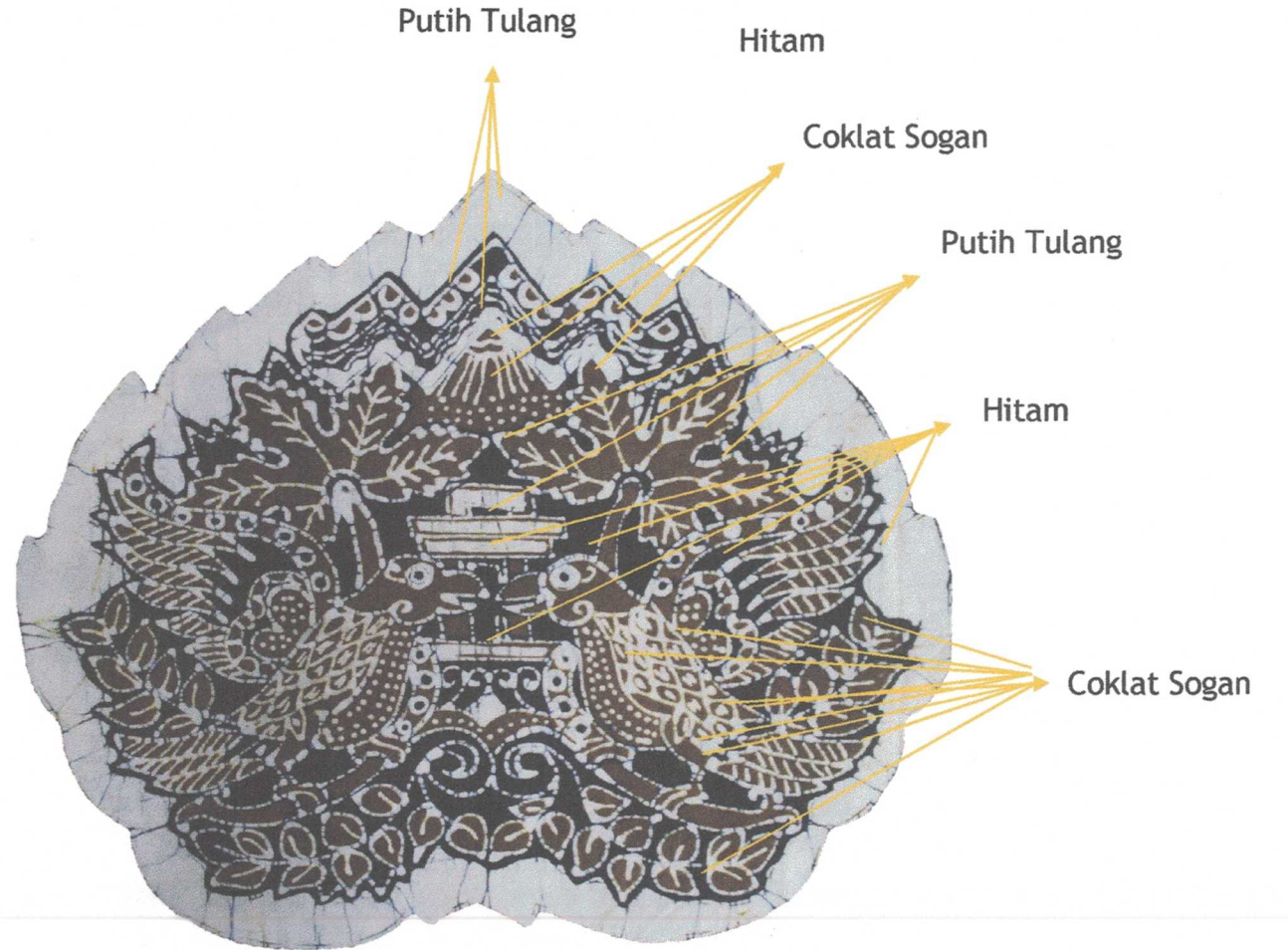
Putih Tulang

# 11. Perbandingan Motif Purbayasa Antara Desain Belum Diwarnai Dengan Desain Jadi

a. Motif Purbayasa Desain Belum Diwarnai

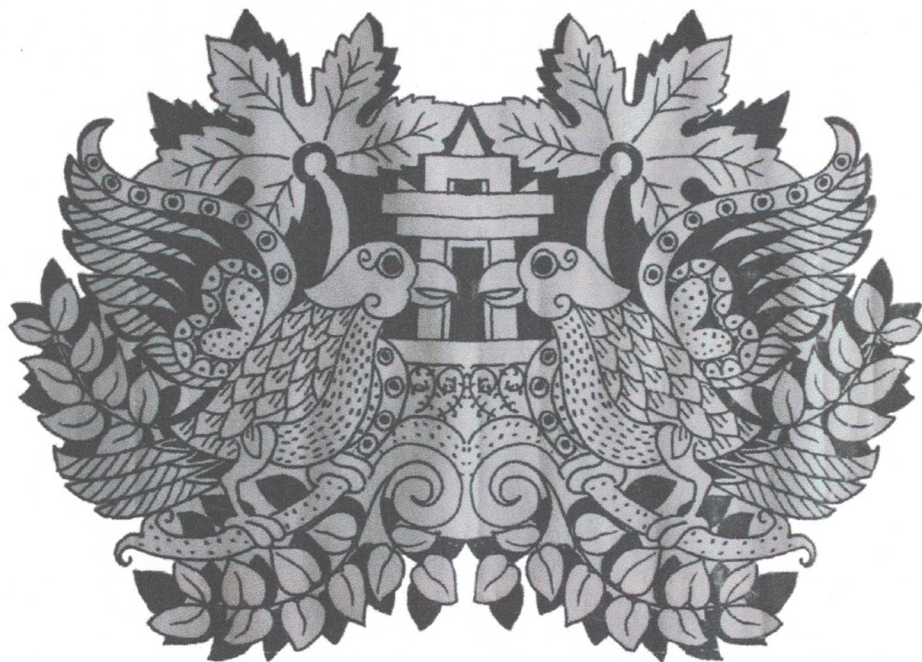


b. Motif Purbayasa Desain Jadi



**12. Perbandingan Motif Tunggal Madya Antara Desain Belum Diwarnai Dengan Desain Jadi**

a. Motif Tunggal Madya Desain Belum Diwarnai



b. Motif Tunggal Madya Desain Jadi



BUPATI WONOSOBO,

EKO PURNOMO